

**TARI GALOMBANG DALAM
UPACARA ADAT PERKAWINAN DI KOTA PADANG**

TESIS



Oleh

**HASMINDA FITRI
NIM. 15167014**

Ditulis untuk memenuhi sebagian Persyaratan
dalam mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Hasminda Fitri, 2017. *Gelombang* dance in traditional Marriage Ceremony in the city of Padang. Thesis. Graduate Program, Padang State University.

Galombang dance is one of traditional dances which originally comes from Minangkabau, especially from the city of Padang. *Galombang* dance is a dance that is used in welcoming honored guests, one of them is used in welcoming people in the Marriage Ceremony in the city of Padang.

This research was descriptive qualitative research which focused on the forms of presentation and functions of *Galombang* dance in Marriage Ceremony in the city of Padang. The data were collected through observations, interviews and documentations which aimed to get data from informants in the field. Data analysis was conducted based on Miles and Huberman steps, namely; data reduction, data display, and verification.

Results of the study revealed that: the way of presenting *Galombang* dance consisted of motion, or musical accompaniment, cosmetology, fashion, design floor, venue, and property. The functions of *Galombang* dance in a traditional wedding ceremony in the city of Padang were: as welcoming of "pangulu", as a ceremonial dance, as dance of welcoming important guests.

Keywords: Forms of presentation, functions, and *Galombang* dance

ABSTRAK

Hasminda Fitri, 2017. Tari *Galombang* dalam Upacara Adat Perkawinan di Kota Padang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tari *Galombang* adalah salah satu bentuk seni tari tradisi yang berasal dari Minangkabau khususnya di Kota Padang. Tari *Galombang* ini merupakan tarian yang digunakan dalam penyambutan tamu-tamu yang dihormati, salah satunya dalam penyambutan yang dilakukan pada upacara adat perkawinan di Kota Padang.

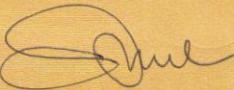
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif dengan memfokuskan penelitian pada Bentuk Penyajian dan Fungsi Tari *Galombang* dalam Upacara Adat Perkawinan di Kota Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data dari informan dilapangan. Analisis data yang dilakukan berdasarkan Miles dan Huberman 3 langkah yaitu; menentukan reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), mengambil kesimpulan (*Verification*)

Hasil penelitian mengukapkan bahwa: bentuk penyajian tari *Galombang* terdiri dari gerak, irungan atau musik, tata rias, tata busana, desain lantai, tempat pertunjukan, dan property. Fungsi tari *Galombang* dalam masyarakat kota Padang terdiri dari: sebagai sarana pelengkap upacara, sebagai sarana hiburan, sebagai sarana integrasi social.

Kata Kunci: Bentuk Penyajian, Fungsi, dan Tari *Galombang*.

Persetujuan Akhir Tesis

Mahasiswa : *Hasminda Fitri*
NIM. : 15167014

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> Pembimbing I		9/3/17
<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> Pembimbing II		



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

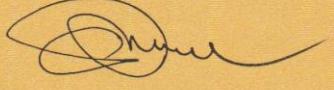
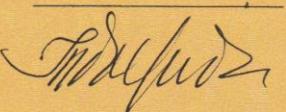
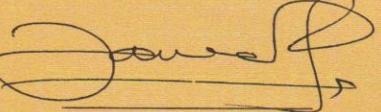
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agusti Efî, M.A.</u> (Ketua)	 
2	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Budiwigman, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Hasminda Fitri***
NIM. : 15167014
Tanggal Ujian : 17 - 2 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya dengan judul “Tari Galombang dalam Upacara Adat Perkawinan di Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing Prof. Dr. Agusti Efi, MA dan Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Kontributor Dr. Budiwirman, M.Pd, Dr. Darmansyah, M.Pd dan Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 8 Maret 2017
Saya yang menyatakan



Hasminda Fitri
NIM. 15167014

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Tari *Galombang* dalam Upacara Adat Perkawinan di Kota Padang”. Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penyusun tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat bapak atau ibuk:

1. Prof. Dr. Agusti Efi, MA, selaku Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan pemikiran serta masukan dalam penelitian ini.
2. Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D, selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan terhadap penelitian ini dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing penelitian ini.
3. Dr. Budiwirman, M.Pd, Dr. Darmansyah, M.Pd dan Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, selaku kontributor yang telah memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini.
4. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan IPS pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D., Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberi kesempatan pada

peneliti menempuh pendidikan jenjang pascasarjana (S2) di Universitas Negeri Padang dengan pembiayaan melalui program BPPS Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.

6. Kepada nara sumber Bapak Musra Dahrizal *Katik Jo Mangkoto*, Bapak Mardanis, S.Pd dan Ibu Noviaty, SH., MA yang telah memberikan informasi dan data dalam penyelesaian tesis ini.
7. Ibunda Almarhumah Rabaiyar dan Ayahanda Shofwan Azrai, orang tua yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing, dan memberikan pendidikan yang layak sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan dan membina keluarga sakinah.
8. Keluarga besar penulis, Harisnal Hadi, M.Pd (suami) dan anak-anakku tercinta, Charatunnisa Adhanny, Kirana Asha Hafidi yang telah mendoakan, memberikan semangat kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
9. Rekan-rekan seperjuangan Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial konsentrasi Seni Budaya serta teman-teman yang terlibat dalam penulisan ini yang tak dapat penulis katakan satu persatu, berkat bantuan dan dorongan penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, baik dari aspek penelitian maupun penyajiannya. Untuk itu, semua saran dan kritik membangun akan peneliti terima dengan kerendahan hati demi pembenahan penelitian lebih lanjut. Besar harapan peneliti

tesis ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi kemajuan ilmu pendidikan, dan akhirnya peneliti menyampaikan semoga pekerjaan baik yang telah dilakukan ini mendapat ridho Allah SWT dan menjadi amal shaleh bagi kita semua.

Padang, 8 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
Persetujuan Akhir Tesis	iii
Persetujuan Komisi Ujian Tesis Magister Pendidikan	iv
Surat Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar ISI	ix
Daftar Gambar	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Konseptual	37
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Informan Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Keabsahan Data	45

F. Teknik Analisis Data	48
-------------------------------	----

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	50
1. Lokasi Penelitian	50
2. Penduduk, Pendidikan dan Agama	52
3. Keberadaan Tari Galombang	54
4. Sanggar <i>Sarai Sarumpun</i>	56
B. Temuan Khusus	58
1. Deskripsi Penyajian Tari Galombang dalam Upacara Adat Pesta Perkawinan yang disajikan oleh sanggar seni Sarai Sarumpun	58
2. Fungsi Tari Galombang	154
C. Pembahasan	158

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	169
B. Implikasi	170
C. Saran	171

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Penelitian	51
Gambar 2. Anak <i>Daro</i> dibawa menuju rombongan <i>Marapulai</i>	60
Gambar 3. Rombongan anak <i>Daro</i> dan <i>Marapulai</i> berjalan menuju lokasi pesta	60
Gambar 4. Penari bersiap menari tari <i>Galombang</i>	61
Gambar 5. Tari <i>Galombang Sanggar Sarai Sarumpun</i>	63
Gambar 6. Pembawa Carano Tari <i>Galombang Sanggara Sarai Sarumpun</i>	65
Gambar 7. Anak Daro dan Marapulai disambut dengan pemberian Carano	65
Gambar 8. Carano serta Isinya	66
Gambar 9. Anak Daro dan Marapulai berjalan menuju Pelaminan	66
Gambar 10. Penari tari <i>Galombang Sanggar Sarai Sarumpun</i> membentuk formasi	67
Gambar 11. Gerak Ragam Satu dalam Hitungan Pertama	71
Gambar 12. Gerak Ragam Satu dalam Hitungan Kedua	72
Gambar 13. Gerak Ragam Satu dalam Hitungan Ketiga	73
Gambar 14. Gerak Ragam Satu dalam Hitungan Keempat	74
Gambar 15. Gerak Ragam Satu dalam Hitungan Kelima	75
Gambar 16. Gerak Ragam Satu dalam Hitungan Keenam	76
Gambar 17. Gerak Ragam Satu dalam Hitungan Ketujuh dan Kedelapan	77
Gambar 18. Gerak Ragam Dua dalam Hitungan Kesatu	78
Gambar 19. Gerak Ragam Dua dalam Hitungan Kedua	79
Gambar 20. Gerak Ragam Dua dalam Hitungan Ketiga	80
Gambar 21. Gerak Ragam Dua dalam Hitungan Keempat	81
Gambar 22. Gerak Ragam Dua dalam Hitungan Kelima	82
Gambar 23. Gerak Ragam Dua dalam Hitungan Keenam	83
Gambar 24. Gerak Ragam Dua dalam Hitungan Ketujuh	84
Gambar 25. Gerak Ragam Dua dalam Hitungan Kedelapan	85
Gambar 26. Gerak Ragam Tiga dalam Hitungan Kesatu	86
Gambar 27. Gerak Ragam Tiga dalam Hitungan Kedua	87

Gambar 28. Gerak Ragam Tiga dalam Hitungan Ketiga	88
Gambar 29. Gerak Ragam Tiga dalam Hitungan Keempat	89
Gambar 30. Gerak Ragam Tiga dalam Hitungan Kelima	90
Gambar 31. Gerak Ragam Tiga dalam Hitungan Keenam	91
Gambar 32. Gerak Ragam Tiga dalam Hitungan Ketujuh	92
Gambar 33. Gerak Ragam Tiga dalam Hitungan Kedelapan	93
Gambar 34. Gerak Ragam Empat	94
Gambar 35. Gerak Ragam Lima	95
Gambar 36. Gerak Ragam Enam dalam Hitungan Kesatu	96
Gambar 37. Gerak Ragam Enam dalam Hitungan Kedua	97
Gambar 38. Gerak Ragam Enam dalam Hitungan Ketiga	98
Gambar 39. Gerak Ragam Enam dalam Hitungan Keempat	99
Gambar 40. Gerak Ragam Enam dalam Hitungan Kelima	100
Gambar 41. Gerak Ragam Enam dalam Hitungan Keenam	101
Gambar 42. Gerak Ragam Enam dalam Hitungan Ketujuh	102
Gambar 43. Gerak Ragam Enam dalam Hitungan Kedelapan	103
Gambar 44. Gerak Ragam Tujuh dalam Hitungan Kesatu dan Kedua	104
Gambar 45. Gerak Ragam Tujuh dalam Hitungan Ketiga dan Keempat	105
Gambar 46. Gerak Ragam Tujuh dalam Hitungan Kelima dan Keenam	106
Gambar 47. Gerak Ragam Tujuh dalam Hitungan Ketujuh dan Kedelapan	107
Gambar 48. Gerak Ragam Delapan dalam Hitungan Kesatu dan Kedua	108
Gambar 49. Gerak Ragam Delapan dalam Hitungan Ketiga dan Keempat	109
Gambar 50. Gerak Ragam Delapan dalam Hitungan Kelima dan Keenam	110
Gambar 51. Gerak Ragam Delapan dalam Hitungan Ketujuh	111
Gambar 52. Gerak Ragam Delapan dalam Hitungan Kedelapan	112
Gambar 53. Gerak Ragam Sembilan dalam Hitungan Kesatu dan Kedua	113
Gambar 54. Gerak Ragam Sembilan dalam Hitungan Ketiga dan Keempat	114
Gambar 55. Gerak Ragam Sebelas dalam Hitungan Kesatu	115
Gambar 56. Gerak Ragam Sebelas dalam Hitungan Kedua	116
Gambar 57. Gerak Ragam Sebelas dalam Hitungan Ketiga	117
Gambar 58. Gerak Ragam Sebelas dalam Hitungan Keempat	118

Gambar 59. Gerak Ragam Sebelas dalam Hitungan Kelima	119
Gambar 60. Gerak Ragam Sebelas dalam Hitungan Keenam	120
Gambar 61. Gerak Ragam Sebelas dalam Hitungan Ketujuh	121
Gambar 62. Gerak Ragam Sebelas dalam Hitungan Kedelapan	122
Gambar 63. Gerak Ragam Duabelas dalam Hitungan Kesatu dan Kedua	123
Gambar 64. Gerak Ragam Duabelas dalam Hitungan Ketiga	124
Gambar 65. Gerak Ragam Duabelas dalam Hitungan Keempat	125
Gambar 66. Gerak Ragam Duabelas dalam Hitungan Kelima dan Keenam	126
Gambar 67. Gerak Ragam Duabelas dalam Hitungan Ketujuh	127
Gambar 68. Gerak Ragam Duabelas dalam Hitungan Kedelapan	128
Gambar 69. Gerak Ragam Duabelas dalam Hitungan Kesembilan	129
Gambar 70. Salah satu tempat pertunjukan	133
Gambar 71. Kostum Penari Perempuan dan Laki-laki Tari <i>Galombang</i>	135
Gambar 72. Kostum Penari Perempuan dan Laki-laki	136
Gambar 73: Baju Kuruang Penari Perempuan Tari <i>Galombang</i>	137
Gambar 74. <i>Kodek</i> bahan dari songket Penari Perempuan	138
Gambar 75. <i>Tokah</i> Penari Perempuan Tari <i>Galombang</i>	139
Gambar 76. <i>Suntiang</i> Penari Perempuan Tari <i>Galombang</i>	140
Gambar 77. Anting dan bunga Penari Perempuan Tari <i>Galombang</i>	141
Gambar 78. Baju <i>Guntiang Cino</i> dari bahan saten Penari Laki-laki	142
Gambar 79. Deta Penari Laki-laki Tari <i>Galombang</i>	143
Gambar 80. <i>Cawek</i> dan <i>Sogket</i> Penari Laki-laki Tari <i>Galombang</i>	144
Gambar 81. Make Up Penari Perempuan Tari <i>Galombang</i>	146
Gambar 82. Talempong Pacik Pengiring Tari <i>Galombang</i>	149
Gambar 83. <i>Bansi</i> dan <i>Pupuik Sarunai</i> Pengiring Tari <i>Galombang</i>	150
Gambar 84. <i>Gandang Tambua</i> Pengiring Tari <i>Galombang</i>	151
Gambar 85. Musik Iringan Tari <i>Galombang</i> menggunakan Gitar Bass Elektrik	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia sebagai makhluk individu memiliki berbagai kelebihan alamiah yang dianugerahkan oleh Tuhan. Selain itu, manusia biasanya membentuk kelompok sosial berdasarkan berbagai persamaan dan tujuan. Kelompok manusia bisa saja berbentuk keluarga inti, keluarga luas, etnik, kelompok profesi, ras, bangsa, dan seterusnya. Dalam konteks ini, manusia selalu ingin melanjutkan peradabannya dan generasi keturunannya. Kesinambungan generasi ini penting agar manusia tidak musnah di muka bumi. Oleh karena itu, manusia dianugerahi Tuhan untuk meneruskan keturunan ini melalui hubungan perkawinan yang diatur oleh norma-norma agama dan adat. Perkawinan dalam masyarakat tertentu tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama dan norma-norma adat.

Dalam berbagai kebudayaan manusia di dunia ini, terjadi beberapa orientasi dalam perkawinan. Ada masyarakat yang mendasarkan kepada perkawinan monogami, adapula yang memperbolehkan poligami, namun ada pula yang membolehkan perkawinan dalam bentuk penyimpangan sosial umum dan moralitas yaitu perkawinan poliandri (satu perempuan kawin dengan lebih dari satu suami).

Secara sosiologis dan agama, fungsi utama perkawinan adalah untuk melanjutkan generasi keturunan manusia sepanjang zaman, dan manjaga peradaban manusia. Sedangkan guna perkawinan di antaranya adalah: memuaskan nafsu biologis manusia, menerima dan memberi kasih sayang kepada pasangan hidup, membina keluarga, menyatukan dua keluarga besar, dan sebagainya. Dalam hal ini, agama memegang peran utama dalam upacara perkawinan. Pengabsahan perkawinan selalu melibatkan para pemuka agama pada semua agama di dunia. Ritual perkawinan melibatkan aspek adat dan agama sekaligus. Demikian juga yang terjadi pada masyarakat *Minangkabau*.

Masyarakat *Minangkabau* adalah salah satu masyarakat etnis di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berada di Pulau Sumatera bagian tengah, sistem pemerintahan disebut dengan Provinsi Sumatera Barat. Setelah Indonesia merdeka tahun 1945 sebagian masyarakat menyebar atau *marantau* ke berbagai propinsi antara lain, Bengkulu, Jambi dan Riau. Sebagian besarnya lagi masyarakat berada di Sumatera Barat. Pada saat masyarakat Sumatera Barat yang berada di perantauan pada umumnya mengembangkan budaya *Minangkabau*.

Istilah *Minangkabau* mengandung pengertian kebudayaan di samping makna geografis. Ada suku bangsa *Minangkabau*, ada kebudayaan *Minangkabau*, tetapi tidak ada bangsa Sumatera Barat ataupun kebudayaan Sumatera Barat (Mansoer, MD, 1970:2). Oleh karena itu, hingga sekarang masyarakat Sumatera Barat juga menyebut kesenianya dengan kesenian *Minangkabau*, bukan kesenian Sumatera Barat.

Masyarakat *Minangkabau* menganut garis keturunan matrilineal dan *uxorilokal*. *Uxorilokal* adalah suatu adat yang menentukan bahwa sepasang suami istri harus tinggal di sekitar kediaman kerabat istri. Adat menetap seperti ini biasanya digunakan oleh masyarakat yang menganut sistem kekerabatan matrilineal. Harta pusaka diturunkan melalui garis ibu dan yang berhak menerima adalah anak-anak perempuan dari sebuah keluarga. Sedangkan anak laki-laki tidak berhak terhadap harta pusaka.

Masyarakat *Minangkabau*, di dalam melaksanakan tata cara adat perkawinan, menunaikan dua norma penting. Pertama adalah perkawinan menurut adat, dan kedua, menurut agama (*syarak*). Dalam tata cara perkawinan menurut adat, maka akan diadakan penganugerahan kedudukan kepada mempelai perempuan. Hal ini dilakukan semata-mata karena sistem kemasyarakatan *Minangkabau* menganut sistem matrilineal (garis keturunan dari pihak ibu). Selanjutnya, perkawinan baru dianggap sah bila telah dilakukan upacara perkawinan sesuai agama. Sesudah pelaksanaan kedua fase tersebut biasanya upacara perkawinan dilanjutkan dengan upacara *baralek*, yaitu upacara perayaan terhadap perkawinan yang sudah dilaksanakan.

Partisipan *baralek* melibatkan *ninik mamak* (paman), sanak saudara, termasuk pemimpin *nagari* (wilayah adat *Minangkabau*) (A.A. Navis, 1986:197-198). Dalam mengawali upacara *baralek* ini ditampilkan pertunjukan tari *Galombang*, yaitu suatu tari yang mengekspresikan suasana sukacita pihak keluarga *anak daro* (pengantin perempuan) akan kedatangan *marapulai* (pengantin laki-laki) dan keluarganya.

Dahulunya, *Tari Galombang* disebut juga *Mancak* atau *Silek Galombang*. *Tari Galombang* adalah salah satu tari tradisional *Minangkabau* yang dimiliki oleh setiap wilayah di *Minangkabau*. Tari ini selalu ditampilkan pada upacara penyambutan tamu yang dihormati seperti ketua adat atau penghulu, guru silat, dan pengantin. Tari ini dibawakan oleh puluhan lelaki dengan pola lantai berbaris dua berbanjar ke belakang. Penyajiannya ada yang menghadap kepada para tamu dengan satu arah saja dan ada pula yang menghadap dua arah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah seorang pemuka masyarakat (Musra Dahrizal *Katik Jo Mangkoto*) atau yang lebih dikenal dengan *Mak Katik* (wawancara tanggal 10 November 2016), istilah yang digunakan untuk menyebut tari *Galombang* bermacam-macam, seperti *BaGalombang* yang berarti menarikan *Galombang*, *Galombang Duo Baleh* atau *Tari Galombang* yang ditampilkan oleh 12 orang, *Galombang Manyongsong* untuk menyebut *Tari Galombang* yang dilakukan dalam bentuk satu arah, dan *Galombang Balawan* sebutan untuk tari ini yang dilakukan dalam bentuk dua arah, yaitu dari pihak tuan rumah dan dari pihak tamu.

Sebagai tari tradisi *tari Galombang* memiliki etika dan nilai-nilai filosofi *Minangkabau*. Menurut *Mak Katik*, pada awalnya dahulu tari *Galombang* hanya ditarikan oleh penari laki-laki. Seseorang yang menari tari *Galombang* harus mengusai ilmu bela diri silat, karena dasar dari tari *Galombang* berasal dari gerak silat. Sehingga dengan menguasai silat, penari tari *Galombang* memiliki gerak yang bagus dan tubuh.

Namun sekarang juga ditarikan oleh perempuan. Gerak-gerak silat yang ada dalam tari *Galombang* bila ditarikan perempuan pada saat ini seperti tidak memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam setiap gerak tari *Galombang*.

MID Jamal (1982:21) memberikan gambaran bahwa Tari *Galombang* merupakan suatu tari tradisional yang berfungsi sebagai bagian dari upacara yang di *Minangkabau* disebut tari adat. Tari adat ini bertujuan untuk menyongsong para tamu yang dihormati. *Galombang* berarti ombak yang bergulung-gulung menuju pantai. Kata kiasan *Galombang* yang diberikan untuk sebutan tari tersebut berhubungan dengan peristiwa penyambutan tamu dengan tari tradisi Minang kabau, yaitu bahwa tamu-tamu yang datang disambut secara bergelombang atau beruntun dan teratur sampai menuju ke tempat duduk.

Tari *Galombang*, dalam konteks praktik adat istiadat ditampilkan untuk menyambut kedatangan *marapulai* beserta keluarganya oleh *anak daro*. Pada penyambutan itu, *marapulai* akan dipayungi dengan payung kebesaran dengan simbol kebesaran suatu upacara sebagai penghormatan. Sesuai adat, seseorang yang ditunjuk oleh keluarga *anak daro* untuk memberikan suguhan daun sirih, pinang, dan gambir, yang disajikan di dalam *carano* diberikan kepada *marapulai* sebagai wakil dari rombongan setelah tari *Galombang* di sajikan dan *marapulai* di payungi dengan payung kebesaran. Suguhan tersebut juga biasanya disuguhkan kepada kedua orang tua dan keluarga marapulai. Suguhan yang disuguhkan wajib diterima, sebagai tanda kerendahan hati dan keikhlasan yang tulus untuk menjalin silahturahmi.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, praktik tari *Galombang* komposisi penari biasanya terdiri dari enam atau lebih penari. Umumnya, semakin banyak penarinya semakin terlihat bagus, karena memberikan lebih banyak kemungkinan untuk menyusun pola lantai tarian tersebut. Namun demikian, bisa saja semua penari adalah perempuan saja, bisa juga campuran dengan laki-laki, yaitu beberapa penari perempuan dan beberapa lagi penari laki-laki. Dalam konteks penyajian saat upacara berlangsung, para penari diposisikan di sepanjang jalan menuju tempat upacara, menghadap ke arah datangnya *marapulai* dan para tamu.

Dewasa ini, tari *Galombang* sering ditampilkan dalam bentuk yang beragam. Tari ini dominan dibawakan oleh perempuan. Gerak-gerak yang dilakukan tidak terkesan hanya dalam bentuk maskulin saja seperti gerak-gerak pencak silat, tetapi lebih disesuaikan untuk ditarikan oleh perempuan. Meskipun ada sikap pencak silat, namun apabila ditarikan perempuan bentuk geraknya menyesuaikan dengan karakter perempuan. Namun, beberapa penari laki-laki masih tetap dihadirkan. Kadang-kadang sekitar 2-4 laki-laki berada di bagian paling depan memperagakan gerak-gerak pencak silat sebagai pembuka tarian. Bagian berikutnya hingga selesai dilakukan oleh penari perempuan.

Fenomena yang terjadi pada saat ini dalam tari *Galombang* banyak ditampilkan oleh penari wanita. Perkembangannya bagaikan menjamur di musim hujan, meliputi frekuensi pementasan, fungsi, dan bentuk penyajiannya. Hampir tidak dijumpai wilayah di kota Padang yang tidak pernah mempertontonkan tari *Galombang* khususnya dalam upacara adat perkawinan. Masyarakat di setiap

wilayah sering menggunakan tari *Galombang* dalam upacara adat perkawinan dan acara seremonial lainnya. Hampir tidak pernah terjadi sebuah upacara adat perkawinan yang besar tanpa kehadiran tari *Galombang*. Kehadiran tari *Galombang* sering digunakan untuk penyambutan tamu, terutama dalam kemeriahkan upacara adat perkawinan. Tidak hanya untuk menyambut tamu dan memeriahkan upacara adat perkawinan, tari ini juga disajikan untuk kepentingan pariwisata, menandai peresmian suatu bangunan, atau sebagai penanda pembukaan instansi tertentu. Kenyataan yang peneliti amati dalam kegiatan observasi awal bahwa koreografi sudah tertata secara estetis, sehingga dapat memberikan tontonan serta hiburan tari *Galombang* yang menarik bagi tamu dan merupakan kebanggaan pula bagi penyelenggara perhelatan yang menampilkannya.

Dapat dijelaskan lagi, bahwa ada kesan tari *Galombang* bukan saja menempatkan fungsinya sebagai tari penghormatan tetapi juga saat ini telah bertujuan sebagai hiburan. Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa tari *Galombang* telah ditata dengan koreografi yang unik dan estetis.

Peneliti melihat semakin hari koreografi yang dipertontonkan semakin bervariasi. Gerak-gerak pencak silat yang menjadi sumber garapan pada tari *Galombang* semakin dikreasikan oleh senimannya. Dipadukan antara gerak dasar suatu sasaran silat dan sasaran silat lain yang berada di wilayah *Minangkabau*. Gerak-geraknya divariasikan dengan gerak-gerak tangan dan liukan badan (*gelek*). Para penari tampil dalam pakaian adat *Minangkabau* yang menyerupai pakaian pengantin (*anak daro*) dengan *sunting* dan baju penuh aneka warna.

Berdasarkan wawancara dengan *Mak Katik* (tanggal 12 Desember 2016) bahwa bentuk penyajian tari *Galombang* masa dahulu sebagiannya sudah mulai hilang dan ada pertunjukkan tari gelombang sekarang yang memasukan unsur tari lain seperti tari Piring. Bahkan musik pengiring tari *Galombang* sudah ada yang memakai irungan musik yang menggunakan alat musik modern, seperti gitar bass dan keyboard. Tuan rumah lebih mementingkan keindahan dan kesamarahan tari *Galombang* dari pada nilai-nilai estetika dan artistik dari pada nilai dan makna yang sebenarnya yang ada pada tari *Galombang* sesuai konsepnya, yang secara tradisi telah dibudayakan dari masa lampau di setiap *nagari Minangkabau*. Oleh sebab itu sulit melihat bagaimana bentuk tari *Galombang* dalam konsep tradisi, karna sudah memakai unsur–unsur tari lain. Maka dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang tari *Galombang* di Sanggar *Sarai Serumpum* yang berada di Kuranji Padang. Sehingga dapat mengungkap bentuk penyajian dan fungsi tari *Galombang* dalam upacara adat perkawinan.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah dari pengamatan awal, ditemukan fenomena yang dipilih sebagai fokus penelitian untuk dikaji secara ilmiah serta untuk mencapai sasaran yang lebih jelas, maka penelitian ini difokuskan pada kajian tentang: “Tari *Galombang* dalam Upacara Adat Perkawinan di Sanggar *Sarai Sarumpun* Kota Padang”.

Berdasarkan focus penelitian di atas, peneliti menyatakan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Bentuk Penyajian dan Fungsi tari *Galombang* dalam upacara adat perkawinan di Kota Padang.

Agar pembahasan lebih terarah maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian tari *Galombang* yang disajikan sanggar *Sarai Sarumpun* dalam upacara adat perkawinan masyarakat Kota Padang?
2. Bagaimana fungsi tari *Galombang* yang disajikan Sanggar *Sarai Sarumpun* dalam upacara adat pesta perkawinan masyarakat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan masalah penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukkan tari *Galombang* yang disajikan Sanggar *Sarai Sarumpun* dalam upacara adat pesta perkawinan masyarakat Kota Padang.
2. Untuk menganalisis fungsi tari *Galombang* yang disajikan Sanggar *Sarai Sarumpun* dalam upacara adat pesta perkawinan masyarakat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharap agar dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua orang, baik dari sisi keilmuan akademik maupun dari sisi praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber pengetahuan atau informasi bagi peneliti yang lain.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi permasalahan tentang perkembangan tari gelombang di kota Padang
2. Secara Praktis.
 - a. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan perencanaan lebih lanjut dalam perkembangan tari gelombang di kota Padang.
 - b. Penulis mengharapkan penelitian ini, dapat menjadikan masukan bagi generasi muda, untuk mengembangkan kebudayaan yang ada di Sumatera Barat.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Tari *Galombang* merupakan salah satu tari tradisional yang ada di kota Padang, Sumatera Barat yang sampai saat ini masih hidup dan berkembang baik di masyarakat. Sanggar *Sarai Sarumpun* adalah salah satu sanggar yang terus berkreatifitas dalam mengembangkan tari *Galombang* dalam masyarakat kota Padang. Dalam bentuk penyajian terdapat unsur utama dan unsur pendukung serta fungsi tari *Galombang* yang disajikan dalam upacara adat perkawinan di kota Padang. Berdasarkan hasil peneltian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat peneliti simpulkan:

1. Bentuk penyajian tari *Galombang* yang ada di sanggar *Sarai Sarumpun* tersebut adalah Non Representatif yang terdiri dari unsur utama gerak. Terdapat 12 macam ragam gerak yang ditarikan dalam yang disajikan dalam satu kali pertunjukan tari *Galombang*. Unsur pendukung tari *Galombang* terdiri dari penari, pola lantai, tempat pertunjukan, kostum dan tata rias, serta musik iringan. Tari *galombang* ditarikan oleh 9 sampai 11 orang penari dengan pola lantai berbaris banjar menghadap ke arah penyambutan tamu. Sedangkan musik iringan terdiri dari instrument musik tradisi Minangkabau dikolaborasikan dengan gitar bass elektrik.

2. Fungsi tari *Galombang* yang disajikan oleh sanggar *Sarai Sarumpun* dalam upacara adat perkawinan terdiri dari sebagai sarana pelengkap upacara adat, sebagai sarana hiburan dan sebagai sarana integrasi social.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukan bahwa *Tari Galombang* keberadaannya sangat diminati oleh masyarakat. Kesenian tari *Tari Galombang* telah berkontribusi dalam menjaga kelestarian tradisional bagi masyarakat Kota Padang. Dari hasil penelitian “*Tari Galombang*” ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. Menjadi sebuah informasi bagi peneliti yang akan meniliti tentang tradisi *Tari Galombang* atau penelitian tentang kebudayaan lainnya.
2. Berimplikasi terhadap upaya pelestarian dan pengembangan *Tari Galombang* baik oleh masyarakat, kalangan akademis maupun pemerintahan.
3. Berimplikasi terhadap identitas bagi masyarakat tempat tari *Galombang* berkembang.
4. Menjadi bahan masukan kajian tentang tari tradisi yang terdapat pada daerah-daerah lainnya bagi budayawan Sumbar khususnya Kota Padang.
5. Berimplikasi bagi diri generasi muda untuk mencintai kesenian tradisi di daerahnya khususnya Kota Padang.

C. Saran

Kebudayaan, adat, serta tradisi yang telah dimiliki saat ini harus dipertahankan keberadaannya, serta kelangsungannya. Setiap adat, kebudayaan dan tradisi yang telah lama ada, tentunya memiliki manfaat bagi kelangsungan kehidupan manusia. Sebagaimana halnya kesenian tari *Galombang* ini yang telah memberikan kontribusi positif untuk kelestarian budaya masyarakat Minangkabau.

Untuk itu, diharapkan melalui tesis ini, generasi penerus baik yang berasal dari Kota Padang, atau bahkan yang berasal dari luar Kota Padang dapat mengetahui budaya masyarakat Minangkabau dan dapat mempertahankannya agar di setiap acara yang ada tari tetap diikut sertakan. Jika kesenian ini tidak lagi ada atau mulai terkikis oleh perkembangan zaman, tentunya salah satu kekayaan dari daerah akan punah.

Diharapkan bagi peneliti lain agar mencari dan memaparkan lebih luas mengenai tari *Galombang* di kota Padang di masa yang akan datang, sehingga pendokumentasian mengenai tari *Galombang* menjadi lengkap. Dan juga Pemerintah dan seluruh dinas terkait serta masyarakat, dapat melestarikan dan terus menggunakan tari *Galombang* pada setiap acara-acara yang dilaksanakan di kota Padang. Baik dalam prosesi penyambutan *anak daro* dan *marapulai* maupun dalam penyambutan tamu istimewa yang lainnya.

Sanggar adalah salah satu unsur penjaga kelestarian tari galombang dalam masyarakat Minangkabau. Alangkah baiknya jika sanggar tetap menjaga nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam penyajian tari. Bukan berarti harus

tertutup dengan perkembangan dan tuntutan zaman, namun apa yang telah menjadi etika dan estetika dalam masyarakat Minangkabau agar tetap terpelihara kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Rusli. 1981. *Padang Riwayatmu Dulu*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan
- Hadi, Sumandiyo. (2005). Sosiologi Tari. Yogyakarta: Pustaka.
- Hartati. 1999. *Tari Galombang Sebagai Penyembutan Tamu di Ampalu Kabupaten Padang Pariaman*. Padangpanjang: STSI Press.
- Jamal, MID. 1982. “Tari Pasambah/Galombang di Pesisir Selatan Sumatera Barat”. Laporan Penelitian. Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia Padang Panjang.
- Kalangie NS, 1994. Kebudayaan dan Kesehatan (Pengembangan Pelayanan Kesehatan Primer melalui Pendekatan Sosial Budaya), Jakarta: PT Kesaint Blanc Corp.
- Kingsley, Davis. (1960). *Human Society*. New York: The Macmillan Company.
- Koentjaraningrat. 1992. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta. Djambatan.
- Mansoer, MD. 1970. *Sejarah Ringkas Minangkabau*. Jakarta: Bhatara.
- Moleong, Lexy J. (1987). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Navis, AA. 1986. *Alam Terkembang Jadikan Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Press.
- Sedyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Senen, Wayan I. 1993. Pengetahuan Musik Tari: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: ASTI.
- Smith, Jaqueline. 1985. Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 1978. Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta